

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan kopi berkontribusi besar terhadap pendapatan negara. Salah satu komoditas ekspor yang dapat meningkatkan perekonomian negara adalah kopi. Arabika dan Robusta merupakan dua jenis kopi yang diproduksi di Indonesia. Pada 2019, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara penghasil kopi robusta terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam (USDA, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, secara tidak langsung Indonesia memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan kopi global.

Salah satu komoditi perkebunan yang memainkan peranan penting dalam menyumbang devisa negara adalah kopi. 96% dari perkebunan kopi Indonesia adalah perkebunan rakyat, 2% adalah perkebunan besar swasta (PBS), dan 2% adalah perkebunan besar negara (PBN) (Ditjenbun, 2014). Produksi kopi Indonesia sebesar 753.900 ton pada tahun 2020 menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil biji kopi keempat terbesar di dunia, di belakang Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Karena kondisi sumber daya alamnya yang luar biasa, kopi Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya (Soetriono, 2010). Selain itu, kopi Indonesia juga memiliki keunggulan secara komparatif yang didukung oleh kondisi faktor modal, tenaga kerja, IPTEK, industri terkait dan pendukung, dan peran pemerintah (Baso, 2018). Dengan kondisi tersebut, kopi dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia. Namun, provinsi-provinsi utama penghasil kopi adalah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Luas areal, produksi, dan produktivitas kopi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 total volume ekspor sebesar 384,8 ribu ton dan nilai ekspor sebesar US\$ 1039,3 juta, sedangkan total volume impor sebesar 19,1 ribu ton dan nilai impor sebesar US\$ 46,8 juta. Pada tahun 2018 total volume ekspor sebesar 280 ribu ton dan nilai ekspor sebesar US\$ 815,9, sedangkan total volume impor sebesar 78,8 ribu ton dan nilai impor sebesar US\$ 155,8 juta. Volume dan nilai ekspor tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan

sedangkan volume dan nilai impor mengalami kenaikan (Ditjenbun, 2019). Namun, produktivitas tanaman kopi seringkali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk seiring bertambahnya usia tanaman, serangan hama, penyakit, dan kondisi lingkungan yang tidak optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi adalah melalui proses rejuvinasi. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas tanaman kopi menjadi hal yang penting, salah satunya melalui teknik rejuvinasi.

Menurut Tim Karya Tani Mandiri, (2020) teknik budidaya kopi yang penting dilakukan meliputi pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman penaung, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan tanaman kopi, serta penanganan panen dan pascapanen. Selain itu, menurut Prastowo *et al.*, (2010) kegiatan pemeliharaan kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan serta pengendalian hama dan penyakit. Menurut Ferdiansyah dan Wicaksono, (2019) teknik budidaya tanaman kopi dapat berpengaruh secara nyata terhadap perkembangan tanaman kopi. Berpengaruhnya teknik budidaya terhadap perkembangan tanaman kopi berdampak pada hasil panen dan produksi buah kopi per tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian Zulkarnain *et al.*, (2010) pemangkasan yang dilakukan secara rutin menghasilkan produktivitas rata-rata per tahun sebesar 1,95 ton ha, sedangkan pemangkasan yang dilakukan tidak rutin produktivitas rata-rata per tahun sebesar 1,03 ton ha, sehingga pemangkasan dapat mempengaruhi produktivitas kopi. Menurut Subantoro dan Aziz, (2019) pemangkasan tanaman kopi dibagi menjadi tiga macam pemangkasan, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan/produksi, dan pemangkasan peremajaan/rejuvinasi. Dalam konteks tanaman kopi, rejuvinasi diharapkan dapat memperbaiki struktur batang, meningkatkan jumlah cabang, dan mempercepat pembentukan bunga serta buah. Hal ini penting karena batang yang sehat dan kuat akan mendukung pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, serta meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit (Hidayat *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai efek rejuvinasi pada tanaman kopi. Misalnya, penelitian oleh Wahyudi *et al.*, (2018) menunjukkan

bahwa pemangkasan batang utama pada tanaman kopi robusta dapat meningkatkan pertumbuhan tunas baru dan memperbaiki struktur kanopi. Sementara itu, penelitian oleh Santoso *et al.*, (2020) menemukan bahwa teknik *grafting* pada tanaman kopi arabika dapat meningkatkan vigor tanaman dan mempercepat pertumbuhan batang.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas tentang rejuvinasi pada tanaman perkebunan, khususnya tanaman kopi, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh rejuvinasi terhadap pertumbuhan batang tanaman kopi. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh rejuvinasi terhadap pertumbuhan batang tanaman kopi robusta Klon BP 234 dan BP 534, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teknik budidaya kopi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rejuvinasi terhadap pembentukan batang ganda kopi robusta klon BP 234 dan BP 534?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan tanaman kopi robusta klon BP 234 dan BP 534 yang direjuvinasi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh rejuvinasi terhadap pembentukan batang ganda tanaman kopi robusta klon BP 234 dan BP 534 serta upaya dalam pemeliharaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meremajakan dan memperbaiki mutu tanaman kopi yang sudah tua dan tidak produktif lagi agar kembali menjadi tanaman muda setelah dilakukan rejuvinasi.

1.4 Manfaat

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rejuvinasi Terhadap Pembentukan Batang Ganda Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex A. Froehner) Klon BP 234 Dan BP 534” tersebut diharapkan dapat memberi manfaat yang masif. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk:

1.4.1 Penulis

Menambah pengetahuan penulis sekaligus wawasan dalam tatacara melakukan rejuvinasi atau peremajaan tanaman kopi, serta informasi tentang pembentukan batang pokok baru.

1.4.2 Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang manfaat rejuvinasi atau peremajaan tanaman kopi, serta informasi tentang pembentukan batang pokok baru.

1.4.3 Umum

Menghasilkan pertumbuhan batang pokok baru yang sehat dan teratur pada tanaman kopi robusta. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi petani dan praktisi perkebunan dalam mengoptimalkan teknik rejuvinasi dalam rangka pembentukan batang pokok baru.